

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 227-236

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1536>

## **Edukasi kesehatan reproduksi terpadu dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid di Kota Yogyakarta**

Akrom, Malya Veda Rosenna, Irawan Sukma, Ahmad Turmudzi, Muhammad Irza Ghifary, Bimo Eka Yudha Saputra, Veniati, Nur Rizky Amalia, Dini Novi Endah Sari, Ade Permatasari

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Gondosuli No.1b, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

Email: [akrom@pharm.uad.ac.id](mailto:akrom@pharm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Telah dilakukan usaha pemberdayaan masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan reproduksi (KR) pada kelompok dewasa dan lansia oleh Tim Pelaksana di RW 6, Cokrodiningratan, Yogyakarta. Tujuan dari program pemberdayaan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan berperilaku sesuai KR yang baik pada masyarakat kelompok sasaran. Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan selama 2 bulan. Sebagai pusat aktivitas program pemberdayaan berlokasi di Masjid Nurul Iman Jetisharjo. Aktivitas pemberdayaan menggunakan beberapa pendekatan sesuai target. Tim Pelaksana pemberdayaan adalah dosen bersama mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan dan modul materi pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan program pemberdayaan adalah persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Telah dilakukan 6 kegiatan edukasi KR. Ceramah umum dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW berisi tentang pola asuh anak berdasar jenis kelamin dan peran keluarga sebagai sarana pencegahan penyimpangan perilaku seksual. Kegiatan sapa anak kost telah digunakan untuk melakukan penyuluhan kelompok tentang KR bagi para warga kost. Kegiatan pelatihan berbasis kasus, role play serta cerdas cermat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual. Penyuluhan pada kegiatan senam lansia tentang pencegahan osteoporosis. Berdasarkan serangkaian program edukasi KR ini telah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya edukasi KR secara benar, pentingnya agama dan masjid sebagai basis pencegahan perilaku seksual menyimpang.

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi; social keagamaan; pendidikan seksualitas; HIV-AIDS

### **ABSTRACT**

*Community empowerment in the form of reproductive health (RH) education has been carried out at RW 6, Cokrodiningratan, Yogyakarta. The purpose of the empowerment program is to increase knowledge, awareness and skills to behave according to good RH in the target group community. The empowerment program is carried out for 2 months. As the center of activities the empowerment program is located at the Nurul Iman Jetisharjo Mosque. Empowerment activities use several approaches that are on target. Empowerment Implementation Team are lecturer with students who have received training and empowerment material modules. The stages of implementing an empowerment program are preparation, planning and implementation. 6 educational activities have been carried out RH. Public lectures in the context of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW contain about parenting children based on gender and the role of the family as a means of preventing sexual behavior irregularities. Boarding children greeting activities have been used to conduct group counseling about RH for boarding residents. Case-based training activities, role play and smart as an effort to increase knowledge and skills to prevent sexual violence. Counseling on elderly exercise activities about the prevention of osteoporosis. Based on a series of RH education programs this has raised awareness about the importance of proper RH education, the importance of religion and mosques as a basis for preventing deviant sexual behavior*

**Keywords :** reproductive health; social religion; sexuality education; HIV-AIDS

## PENDAHULUAN

Permasalahan di bidang kesehatan reproduksi menjadi salah satu masalah kesehatan cukup serius di beberapa kota besar di dunia, termasuk di Kota Yogyakarta (Sarkar *et al.*, 2019). Faktor risiko utama kejadian HIV-Aids adalah perilaku seksual tidak sehat. Saat ini di dunia terdapat lebih dari 35 juta penderita HIV-AIDS dan senantiasa terjadi kenaikan insidensi infeksi HIV setiap tahun. Sampai dengan 2017, terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV (Human Immunodeficiency Virus) di seluruh dunia. Infeksi baru HIV di seluruh dunia pada 2017 mencapai 1,8 juta orang (Kemenkes.RI, 2018). Di Indonesia, sejak 2005 sampai dengan Maret 2019, jumlah kasus HIV yang dilaporkan mencapai 338.363 orang sedangkan jumlah kondisi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yang dilaporkan sejak pertama kali ditemukan pada 1987 sampai dengan Maret 2019 mencapai 115.601 orang (Rosida and Pratiwi, 2018). Dari Januari sampai dengan Maret 2019 transmisi HIV yang dilaporkan sebanyak 11.081 orang, sedangkan kasus AIDS mencapai 1.536 orang (Kemenkes.RI, 2018) (Sarkar *et al.*, 2019).

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota Pendidikan dan Kota pelajar di Indonesia. Sebagai salah satu kota tujuan wisata edukasi di Indonesia, issue miring tentang kesehatan reproduksi akan merusak citra Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil surveilan data ODHA di DIY diketahui Kota Yogyakarta merupakan data II tertinggi ODHA di DIY (Setiyawati, Shaluhiah and Cahyo, 2016). Kawasan RW 6 Desa Cokrodingratan sebagai salah satu kawasan pinggiran kali Code diduga memiliki risiko tinggi masalah kesehatan reproduksi oleh karena kondisi social demografi dan geografinya. RW 6 Kelurahan Cokrodingratan merupakan salah satu kawasan padat penduduk dan sebagian besar terdiri dari warga pendatang (Sarkar *et al.*, 2019) oleh karena itu pemerintah Kota Yogyakarta bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD memberikan perhatian khusus untuk mengantisipasi masalah kesehatan reproduksi di daerah ini..

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pemberdayaan masyarakat dengan mengkombinasikan kebutuhan yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan permasalahan kesehatan bidang kesehatan reproduksi dipandang merupakan cara yang cukup efektif dalam promosi kesehatan dan peningkatan kesadaran serta perilaku masyarakat terkait kesehatan reproduksi (Zuurmond *et al.*, 2018). Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat tentang edukasi kesehatan reproduksi bersama dengan kegiatan bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan-keagamaan, dan seni budaya-olahraga-kesehatan masyarakat RW 6 Kelurahan Cokrodingratan, Jetis, dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan.

## METODE

### a. Metode pendekatan, tim, waktu dan tempat.

Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019 di RW 6 kelurahan Cokrodingratan, Jetis, Kota Yogyakarta. Pemberdayaan ini menggunakan beberapa pendekatan dan metode intervensi untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini ada 2 yaitu Tim mentor atau pelatih terdiri dosen dan tim pelaksana, terdiri dari mahasiswa sebagai Vasilitator dan pendamping Pemberdayaan Masyarakat (TVPM). Tim pelaksana (TVPM) terdiri dari mahasiswa dari berbagai fakultas yang telah memenuhi persyaratan dan memiliki beberapa sertifikasi kompetensi serta telah dibekali menjadi vasilitator program pemberdayaan masyarakat.

### b. Tahapan pelaksanaan program pemberdayaan

Tiga tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan pembekalan tim pemberdayaan, berperan sebagai vasilitator dan pendamping, terdiri dari mahasiswa. Tim pemberdayaan di RW 6 terdiri dari 9 kelompok sesuai dengan satuan kerja mereka, setiap tim memiliki 9 anggota dari mahasiswa untuk melakukan pemberdayaan di wilayah 1 dukuh atau satu rukun warga. Tim vasilitator diberi pelatihan sebagai vasilitator dan pendamping masyarakat. Materi pelatihan untuk vasilitator disiapkan oleh tim trainer.
2. Tahap Perencanaan dan Pengembangan Agenda Aksi  
 Pada tahap perencanaan Tim vasilitator mengidentifikasi masalah dan penetapan prioritas masalah kelompok sasaran. Telah dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengetahui masalah dan prioritas masalah menurut masyarakat dan tokoh masyarakat. Tim vasilitator pendampingan pemberdayaan masyarakat kemudian melakukan analisis dan menetapkan prioritas masalah dilanjutkan dengan pengembangan rencana aksi pemberdayaan kelompok sasaran. Rencana aksi program pemberdayaan masyarakat kemudian dipresentasikan di depan panel yang terdiri dari anggota tim trainer dan pakar pemberdayaan dari LPPM UAD.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, deskripsi wilayah, rencana program pembangunan wilayah dan permasalahan yang ditemukan di lokasi, maka disusunlah rencana program, dan kegiatan. Program-program tersebut direncanakan atas beberapa pertimbangan seperti menyesuaikan target yang akan dicapai, harapan-harapan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sehingga seluruh harapan dapat tercapai baik dari masyarakat, tokoh masyarakat maupun masukan dan penilaian dari dewan panel pemberdayaan LPPM UAD. Adapun penjabaran dari rencana aksi program pemberdayaan masyarakat edukasi kesehatan reproduksi oleh tim vasilitator adalah sebagai berikut: (i) Penyelenggaraan Sosialisasi Program, (ii) Penyelenggaraan Pelatihan Kesehatan Reproduksi, Studi Kasus Kesehatan Reproduksi dan *Role Play* Kesehatan Reproduksi, (iii) Penyelenggaraan edukasi kesehatan reproduksi untuk lansia melalui senam lansia, (iv) Pendampingan dan penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat kesehatan reproduksi, (v) Penyelenggaraan ceramah umum tentang kesehatan reproduksi pada pengajian akbar peringatan Maulud Nabi. dan (vi) Penyuluhan kesehatan reproduksi kelompok dewasa muda pada kegiatan sapa anak kost.

3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan tim vasilitator mengimplementasikan rencana aksi sebagaimana yang sudah dipresentasikan di depan panel dan telah disetujui untuk dilaksanakan. Enam program pemberdayaan di bidang kesehatan reproduksi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai tim pelaksana dengan berperan sebagai vasilitator dan pendamping dalam proses pemberdayaan. Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan selama 60 hari.

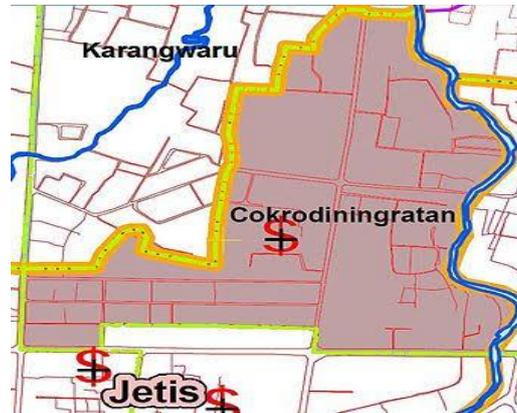
### c. Pelaporan dan Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini dilaporkan dalam bentuk laporan kegiatan pemberdayaan secara deskriptif dan naratif dengan memaparkan program, tempat, waktu dan foto kegiatan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kelurahan Corkodiningratan merupakan salah satu kelurahan yang berada pada lokasi yang strategis dekat dengan pusat kota di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti gambar 1. Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta secara geografis memiliki wilayah 0,66 Km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 8.937 dengan jumlah KK sebanyak 2.859 KK yang terdiri dari 4.334 penduduk laki-laki dan 4.503

penduduk perempuan. Kelurahan Cokrodingratan memiliki 11 RW (Rukun Warga) dan 57 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan Cokrodingratan memiliki batas wilayah yang berbatasan dengan beberapa kelurahan/desa lainnya. Di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kelurahan Karangwaru, di sebelah selatan bersebelahan dengan Kelurahan Gowongan, dan di sebelah timur bersebelahan dengan Desa Catur Tunggal. Salah satu RW di Kelurahan Cokrodingratan berlokasi di tepi sungai Code yaitu RW 6 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2018).



Gambar 1. Peta Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Kegiatan dilakukan di Dusun Jetisharjo RW 6, 7 dan 8 Desa Cokrodingratan.



Gambar 2. Masjid Nurul Iman Jetisharjo, Kelurahan Cokrodingratan, Jetis, Kota Yogyakarta. Edukasi kesehatan reproduksi terpadu dengan kegiatan pemberdayaan bidang pendidikan, social kemasyarakatan, keagamaan, seni-budaya-olahraga dan kesehatan berlokasi di Masjid Nurul Iman.

Masjid dengan bangunan yang cukup artistic memiliki ruang utama yang senantiasa penuh diisi jamaah sholat wajib 5x sehari seperti gambar 2. Kajian islam dan kegiatan sosial kemasyarakatan juga sering dilakukan di dalam masjid ini. Masjid Nurul Iman telah membuktikan mampu memfungsikan diri sebagai wahana pemberdayaan masyarakat sebagaimana fungsi masjid pada masa Rosululloh Muhammad SAW.

Rencana program yang direncanakan pada fase persiapan pra kegiatan sebagian besar dapat terlaksana sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan selama 60 hari. Beberapa kegiatan terlaksana dengan penyesuaian jadwal kegiatan masyarakat. Pelaksanaan program kerja yang telah terlaksana juga masih banyak mengalami kekurangan baik dari segi teknis maupun non-teknis antara lain kondisi sarana dan prasarana lingkungan yang kurang mendukung dan keterbatasan waktu.

Uraian pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi oleh tim di RW 6 Jetis Harjo, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY dijabarkan pada Tabel 1. Terdapat 6 jenis kegiatan edukasi kesehatan reproduksi untuk sasaran dewasa dan lansia, yaitu ceramah umum (peringatan mauled nabi Muhammad SAW), penyuluhan kelompok (sapa anak kos), pelatihan kesehatan reproduksi (studi kasus pencegahan dan penanganan pelecehan seksual), *role play* peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak, cerdas cermat kesehatan reproduksi dan edukasi kesehatan reproduksi untuk lansia pada kegiatan senam lansia.

Materi atau isi dan metode edukasi berkaitan erat dengan kelompok sasaran (Psaki *et al.*, 2019). Berdasarkan sasaran kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di RW6 dikelompokkan menjadi 2 sasaran utama yaitu (i) anak-anak-remaja dan (ii) Dewasa-lanjut usia. Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok dewasa dan lansia berisi tentang pengetahuan umum tentang kesehatan reproduksi, masalah kesehatan dan social terkait dengan reproduksi, tatacara KB dan pendidikan seksualitas atau kesehatan reproduksi untuk anak dan remaja, tatacara pergaulan antara laki-laki perempuan dan pencegahan penyimpangan ekspresi gender dan pelecehan seksual (Gartland *et al.*, 2019). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok dewasa dan lansia disajikan pada Gambar 3.

Pendidikan kesehatan reproduksi memerlukan perhatian bersama karena menyangkut kesehatan individu, hubungan social dan masa depan bangsa. Di Kota Yogyakarta pernah muncul issue miring tentang perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja dan mahasiswa dan telah membuat citra negative dan berdampak secara luas secara social ekonomi. Permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan bidang kesehatan reproduksi yang mendesak untuk diatasi adalah antara lain infeksi HIV-AIDS (Kemenkes.RI, 2018), penyakit menular seksual, keluarga berencana dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak, infertilitas, penyakit degenerative (kanker Rahim, kanker payudara dan kanker yang lain) (Laudico *et al.*, 2009) dan osteoporosis pada lansia (Gonçalves *et al.*, 2017).

Bidang keagamaan, pendidikan, social kemasyarakatan seni dan budaya serta olah raga dan kesehatan berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi. Dalam penyelenggaraan program edukasi kesehatan reproduksi menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan disatupadukan dengan kegiatan bidang terkait (Amalia dkk., 2018). Melalui ceramah umum dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad saw telah diedukasikan tentang bagaimana tatacara pengasuhan anak berdasarkan jenis kelamin, tatacara pergaulan laki-laki dan perempuan serta arti pentingnya institusi pernikahan dalam pencegahan kerusakan masyarakat dan wabah penyimpangan ekspresi seksual dan perilaku seksual di masyarakat. Islam telah memberikan arah yang jelas dan gamblang dengan contoh riil pada kehidupan Rosululloh Muhammad saw. Pendidikan kesehatan reproduksi dikolaborasi dengan bidang keagamaan memberikan keunggulan oleh karena dikenalkan upaya pencegahan dini masalah terkait perilaku menyimpang dan gangguan ekspresi gender, lebih sesuai dengan jiwa dan

kepribadian bangsa Indonesia dan mengantisipasi masuknya paham kebebasan dan hak asasi yang liberal dari Negara sekuler yang berakibat pada kerusakan struktur keluarga dan lembaga pernikahan (Fathunaja, 2015). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja perlu dikombinasi dengan nilai keagamaan dan kerangka moral ketimuran (Kuete *et al.*, 2016).

Tabel 1. Rincian program edukasi kesehatan reproduksi terpadu dengan program bidang pendidikan, social kemasyarakatan-keagamaan, dan seni-budaya dan olahraga kesehatan

No.	Program kegiatan	Gambaran Pelaksanaan dan Bukti Kegiatan
1	Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW diisi edukasi kawasan reproduksi dikombinasikan dengan bidang keagamaan dan social kemasyarakatan	Menyelenggarakan pengajian meneladani akhlak Rasulullah SAW. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 09 November 2019 dan bertempat di Masjid Nurul Iman Kampung Jetisharjo. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat RW 06. Salah satu akhlaq Rosululloh yang digambarkan pada pengajian umum ini adalah bagaimana pergaulan laki-laki perempuan dan antara suami dengan istri
2	Penyelenggaraan Sapa Anak Kost. Social kemasyarakatan dan edukasi kesehatan reproduksi	Melaksanakan kegiatan sapa anak kost di daerah RW 06 Kelurahan Cokrodiningratan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 bertempat di kawasan RW 06 Kelurahan Cokrodiningratan.
3	Edukasi kesehatan reproduksi dan Pembinaan Olahraga melalui senam lansia. Pemberdayaan edukasi kesehatan reproduksi dikombinasi dengan Seni olah raga	Menyelenggarakan senam lansia untuk lansia di RW 06 dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2019. Sasaran dari kegiatan ini adalah lansia putra dan lansia putri. Penyuluhan tentang usaha pencegahan dan penanganan osteoporosis pada lansia dilakukan sebelum dan setelah melakukan senam bersama.
4	Penyelenggaraan Pelatihan Berupa Studi Kasus Kesehatan Reproduksi berbasis masalah riil di RW 6.	Memberikan pelatihan berupa studi kasus kesehatan reproduksi pada remaja di RW 06. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Iman pada tanggal 27 Oktober 2019. Sasaran kegiatan ini adalah remaja.
5	Penyelenggaraan Pelatihan Kesehatan Reproduksi pada Ibu dan lansia putri	Memberikan pelatihan kesehatan reproduksi pada ibu-ibu dan lansia putri di RW 06. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2019. Kegiatan dihadiri oleh warga RW 6 lansia. Umumnya peserta sudah mengikuti program posyandu lansia.
6	Edukasi kesehatan reproduksi melalui Penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat Tentang Kesehatan Reproduksi	Menyelenggarakan lomba cerdas cermat tentang kesehatan reproduksi di Kecamatan Jetis. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2019 dan bertempat di Masjid Nurul Iman dan Balai Anjangsih.



Gambar 3. Dokumentasi aktivitas edukasi kesehatan reproduksi pada sasaran dewasa dan lansia di RW 6 Jetisharjo, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY tahun 2019. Ada 6 aktivitas edukasi kesehatan reproduksi yaitu ceramah umum (A), sapa anak kost (B), senam lansia (C), pelatihan pencegahan dan penanganan beberapa kasus berkaitan dengan kesehatan reproduksi (D), role play pendidikan reproduksi untuk anak di keluarga (E) dan cerdas cermat kesehatan reproduksi (F).

Bidang seni dan olahraga terdiri dari kegiatan individu dan bersama. Telah dilakukan kolaborasi antara kegiatan bidang seni dan olah raga dengan program edukasi kesehatan reproduksi yaitu senam lansia dan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan osteoporosis pada lansia (Prihatini, dkk., 2012). Osteoporosis menjadi penyakit degenerative yang sering dialami oleh para wanita menopause, oleh karena tidak aktifnya glandula kelamin penghasil estrogen. Akibat lebih jauh dari osteoporosis adalah kejadian patah tulang (Overview, 2013). Usaha pencegahan dini osteoporosis dan pencegahan patah tulang bagi penderita osteoporosis perlu dilakukan pada kelompok lansia. Osteoporosis adalah suatu penyakit yang ditandai dengan berkurangnya massa tulang dan adanya perubahan mikro-

arsitektur jaringan tulang yang berakibat menurunnya kekuatan tulang dan meningkatnya kerapuhan tulang, sehingga tulang mudah patah. Definisi lain, osteoporosis adalah kondisi dimana tulang menjadi tipis, rapuh, keropos, dan mudah patah akibat berkurangnya massa tulang yang terjadi dalam waktu yang lama.. Secara statistik, osteoporosis didefinisikan sebagai keadaan dimana Densitas Mineral Tulang (DMT) berada di bawah nilai rujukan menurut umur atau standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata rujukan pada usia dewasa muda. Sebelum terjadi osteoporosis, seseorang terlebih dahulu mengalami proses osteopenia, yaitu suatu kondisi hilangnya sejumlah massa tulang akibat berbagai keadaan. Penyakit ini dijuluki sebagai Silent Epidemic Disease, karena menyerang secara diam-diam, tanpa adanya tanda-tanda khusus, sampai si Pasien mengalami patah tulang. Edukasi tentang pencegahan dan penanganan osteoporosis perlu dilakukan pada lansia (Lin *et al.*, 2015).

Kolaborasi bidang pendidikan dengan program edukasi kesehatan reproduksi diwujudkan dalam bentuk pelatihan berbasis masalah dan *role play* serta cerdas cermat tentang kesehatan reproduksi (Faswita and Suarni, 2018). Tim pelaksana telah memfasilitasi dan mendampingi warga RW 6 Jetisharjo dalam program pelatihan dan persiapan cerdas cermat kesehatan reproduksi. Kegiatan ini cukup efektif dalam transfer pengetahuan dan ketrampilan edukasi dan promosi kesehatan bidang kesehatan reproduksi pada orang tua. Pendidikan kesehatan reproduksi termasuk edukasi seksualitas yang benar dapat menekan kejadian penyimpangan perilaku seksual, penyimpangan ekspresi gender dan kejadian kekerasan seksual pada anak dan remaja (Sraboni and Quisumbing, 2018) (Sotolongo *et al.*, 2017).

## SIMPULAN

Telah dilakukan program edukasi kesehatan reproduksi oleh Tim pelaksana di RW 6 Jetisharjo, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Enam bentuk aktivitas edukasi kesehatan reproduksi dengan berkolaborasi dengan bidang pendidikan, social kemasyarakatan-keagamaan dan seni budaya-olah raga kesehatan. Tim pelaksana telah berhasil melakukan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dalam bentuk ceramah umum, penyuluhan kelompok, pelatihan berbasis kasus dan *role play*, cerdas cermat dan senam lansia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Pengurus RW 6 Jetisharjo dan Takmir Masjid Nurul Iman karena telah memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2018) 'Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Cetakan ke 3 Tahun 2018' Yogyakarta.
- Prihatini, S., Mahirawati, V.K., Jahari, A.B., Sudiman, H., (2012) 'Faktor Determinan Risiko Osteoporosis Di Tiga Provinsi Di Indonesia', Media Litbang Kesehatan Volume XX Nomor 2 Tahun 2010. Hal 91-99, doi: 10.22435/mpk.v20i2Jun.787.
- Faswita, W., Suarni, L. (2018) 'Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017', Jurnal Jumantik, 3(2), pp. 28–45.
- Fathunaja, A. (2015) 'Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja Di Sekolah (Memadukan Sains dan Agama dalam Pembelajaran)', JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 1(1), p. 104. doi: 10.26555/jpsd.v1i1.a1526.
- Gartland, D., R. Giallo, H. Woolhouse, F. Mensah, S.J. Brown (2019) 'Intergenerational Impacts of Family Violence - Mothers and Children in a Large Prospective Pregnancy

- Cohort Study', *EClinicalMedicine*. Elsevier Ltd, 15, pp. 51–61. doi: 10.1016/j.eclinm.2019.08.008.
- Gonçalves,H., Gonçalves Soares A.L., Bierhals I.O., Machado, A.K.F, Fernandes, M.P., Hirschman, R., da Silva T.M., Wehrmeister, F.C., Menezes, A.M.B., (2017) 'Age of sexual initiation and depression in adolescents: Data from the 1993 Pelotas (Brazil) Birth Cohort', *Journal of Affective Disorders*. Elsevier B.V., 221(December 2016), pp. 259–266. doi: 10.1016/j.jad.2017.06.033.
- Kemendes.RI (2018) 'Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV', Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, pp. 1–10.
- Kuete, M., Yuan, H. F., Qian He, Kemayou, L.T., Ndognjem2Fa, P.T, Yang, F., Hu, Z., Tian, B., Zhao, K., Zhang, H., Xion C. (2016) 'Sexual Practices, Fertility Intentions, and Awareness to Prevent Mother-to-Child Transmission of HIV Among Infected Pregnant Women at the Yaounde Central Hospital', *Sexual Medicine*. Elsevier Inc, 4(2), pp. e97–e105. doi: 10.1016/j.esxm.2016.01.004.
- Laudico1, A., Redaniel, M.T.M, Mirasol-Lumague, M.R.,Mapua, C.A., Gemma B Uy, Pukkala, E., , Pisani, P., (2009) 'Epidemiology and clinicopathology of breast cancer in Metro Manila and Rizal Province, Philippines', *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 10(1), pp. 167–172.
- Lin X., Xiong D., Peng Y.Q., Sheng Z.F., Wu X.Y., Wu X.P., Wu F., Yuan L.Q., Liao E.Y. (2015) 'Epidemiology and management of osteoporosis in the people's republic of china: Current perspectives', *Clinical Interventions in Aging*, 10, pp. 1017–1033. doi: 10.2147/CIA.S54613.
- Overview, C. (2013) 'Projected 2050', pp. 1–5.
- Psaki, S. R., Chuanga, E.K., Melnikas, A.J., Wilson, D.B., Menscha, B.S. (2019) 'Causal effects of education on sexual and reproductive health in low and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis', *SSM - Population Health*. Elsevier, 8(August 2018), p. 100386. doi: 10.1016/j.ssmph.2019.100386.
- Rosida, L. and Pratiwi, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Pemanfaatan Pelayanan Vct Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta', *Jurnal Kebidanan*, 7(1), p. 23. doi: 10.26714/jk.7.1.2018.23-27.
- Sarkar S., Corso, P., Ebrahim-Zadeh, S., Kim, P., Charania, S., Wall K. (2019) 'Cost-effectiveness of HIV Prevention Interventions in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review', *EClinicalMedicine*. Elsevier Ltd, 10, pp. 10–31. doi: 10.1016/j.eclinm.2019.04.006.
- Setiyawati, N., Shaluhiah, Z. and Cahyo, K. (2016) 'Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tes HIV/AIDS di Sleman Yogyakarta', 9(1), pp. 56–66. doi: 10.14710/jpki.9.1.56-66.
- Sotolongo J.M.S., House, D., Swanson M.S., Sarah E.H., Davis. (2017) 'Integrated Community Strategies for Linking Youth to Adolescent Reproductive Health Services: A Case Study', *Journal of Adolescent Health*. Elsevier Inc., 60(3), pp. S45–S50. doi: 10.1016/j.jadohealth.2016.11.026.
- Sraboni, E., Quisumbing, A. (2018) 'Women's empowerment in agriculture and dietary quality across the life course: Evidence from Bangladesh', *Food Policy*. Elsevier, 81(November 2017), pp. 21–36. doi: 10.1016/j.foodpol.2018.09.001.
- Amalia, E., Afdila. F.L.,Andriani, Y., (2018) 'Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Perintis (Perinti's Health Journal)*, 5, pp. 188–194. Available at: file:///F:/Jurnal/275183-pengaruh-pemberian-pendidikan-seksual-te-c33db500.pdf.
- Zuurmond, M.,O'Banion,D.,Gladstone,M., Carsamar,S., Kerac, M., Baltussen, M., Tann,J. C., h Nyante, G.G, Polack S., (2018) 'Evaluating the impact of a community-based

parent training programme for children with cerebral palsy in Ghana', PLoS ONE, 13(9), pp. 1–17. doi: 10.1371/journal.pone.0202096.